

**PREFERENSI MASYARAKAT PETANI KOPI
DESA LUBUK PENYAMUN LEBIH MEMILIH
PEMBIAYAAN TENGGULAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

MIRANTI

NIM: 17631069

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN

Di

Curup

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

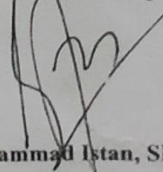
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Miranti** yang berjudul **Preferensi Masyarakat Petani kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 19 Juli 2021

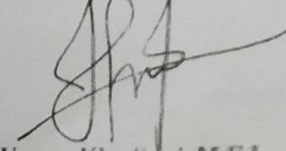
Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM

NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Khairul Umam Khudhori, M.E.I

NIP. 199007252018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miranti
NIM : 17631069
JURUSAN : SYARIAH DAN EKONOMI
PRODI : PERBANKAN SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tangkulak*, belum pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar serjana di dsuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam bentuk skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juli 2021

Penulis



MIRANTI

NIM.13631069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM
Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 700/In.34/FS/PP.00.9/00/2021

Nama : Miranti
NIM : 17631069
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk
Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak

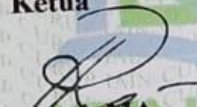
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Syariah & Ekonomi Islam
Ruang 1 IAIN Curup

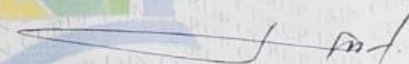
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi.

TIM PENGUJI

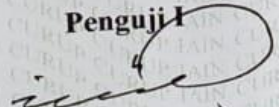
Ketua


Elkharrati, MA
NIP.197805172011012009

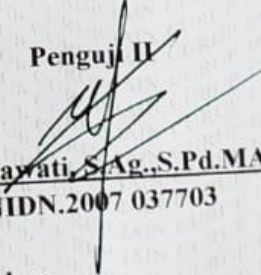
Sekretaris


Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., M.Si
NIP.198904242019031011

Penguji I


Dr. Busman Edyar, MA
NIP.197504062011011002

Penguji II


Lendrayati, S.Ag., S.Pd.MA
NIDN.2007 037703

Mengetahui
Dekan Syariah & Ekonomi Islam


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP.197002021998031007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak”** ini dengan baik, serta shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita dapat berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib penulis selesaikan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

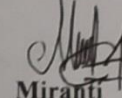
Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari banyak pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Teruntuk orang yang paling istimewa kepada kedua orang tua penulis yang selalu menyemangati serta selalu mendoakan yang terbaik buat penulis dan saudara penulis yang telah melimpahkan dukungan dan doa serta kakak tersayang penulis yang selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga sampai sejauh ini untuk penulis dapatkan gelar Sarjana.
2. Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag M.Pd
3. Dekan Fakultas Syariah IAIN Curup, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag
4. Wakil Dekan I Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM
5. Wakil Dekan II Bapak Noprizal, M.Ag
6. Ketua Program Studi Perbankan Syari`ah IAIN Curup, Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I
7. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
8. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing II yang banyak memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi
9. Kepada seluruh Dosen, Staf aparatur kampus Terutama pada keluarga besar Perbankan Syariah IAIN Curup yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan

10. Seluruh masyarakat khususnya para petani kopi Desa Lubuk Penyamun dan bos tengkulak yang telah turut bervartisifasi dalam melancarkan dan melaksanakan penelitian ini
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Curup, 22 Juli 2021

Penulis



Miranti

NIM. 17631069

motto

Tak ada hidup yang tanpa perjuangan

Tak ada perjuangan tanpa rasa lelah

Maka sabar dan berusahalah yakin akan pertolongn Allah

Agar impian menjadi nyata

Yang terpenting jangan pernah menyerah

Persembahan

Alhamdu lillahi rabbil`alamin puji syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat *taufiq* hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa ada suatu halangan apapun yang dapat menghambat penelitian yang merupakan syarat untuk menyandang Gelar Sarjana (S1) di IAIN CURUP

Karya ini ku persembahkan kepada:

Keluarga besar ku terutama pada kedua Orang Tua ku Bapak Zakarani dan Ibu Saibah yang sangat menyayangi dan mencintaiku serta selalu mendo`akan ku.

Terima kasih atas semua usaha, kerja kerasmu, keringatmu, support dan semangatmu untuk membesarkan ku, mendidik ku, mendukung ku, dan tak pernah henti mencurahkan kasih sayangmu untuk ku. Hingga aku mampu untuk berdiri sendiri.

Serta suami ku tercinta “Yayan Musthofa, S.E” yang selalu memberikan arahan, suport dan motivasi semangat juang yang tinggi untuk ku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saudara ku yang ku sayang “Feri Haryanto, Yeni Kurniawati, dan Meli Hartati” yang telah melimpahkan dukungan serta selalu mendoakan ku.

Dan ucapan terima kasih juga kepada dosen pembimbing ku yang terhormat Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan yang terhormat Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan

mengoreksi, membimbing dalam penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi tulisan yang tertata rapi, dan yang terhormat Bapak Noprizal, M.Ag selaku PA (pembimbing akademik) yang selalu memberi arahan dan saran yang terbaik.

kepada sahabat ku Monika Anggraini yang sama-sama berjuang, Bi`ah Hasana, Estin Gustika, Nadia Anggita, Rina Rahayu, Ria Puspita, Puju Tri Lestari serta teman-temanku semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang saling membantu dan saling mendo`akan sehingga selesainya skripsi ini.

PREFERENSI MASYARAKAT PETANI KOPI DESA LUBUK PENYAMUN LEBIH MEMILIH PEMBIAYAAN TENGGULAK

Oleh:
Miranti

Abstrak: Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam tanpa mengharapkan imbalan yang disebut dengan istilah *al-Qardh* dikategorikan sebagai *aqd taawwun* atau akad saling tolong-menolong bukan transaksi untuk mencari keuntungan. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ialah dimana banyaknya masyarakat petani kopi yang melakukan pembiayaan tengkulak meskipun tengkulak menjadikan ini sebagai suatu strategi bisnis untuk memperoleh keuntungan, maka dalam hal ini apakah faktor-faktor preferensi masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak dan apa upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi tidak melakukan pembiayaan tengkulak.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini ialah wawancara terhadap masyarakat petani kopi yang melakukan pembiayaan kepada tengkulak yang diambil secara acak. Proses selanjutnya ialah analisis data yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dibaca serta mudah dipahami dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahannya.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, preferensi masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang lebih memilih pembiayaan tengkulak ialah dilatarbelakangi beberapa faktor yakni faktor kebudayaan yaitu menganggap melakukan pembiayaan kepada tengkulak sudah terjadi secara turun-temurun. Faktor sosial peran keluarga sangat penting untuk mempengaruhi preferensi dalam mengambil keputusan. Faktor pribadi ialah pendorong untuk melakukan pembiayaan tengkulak seperti pekerjaan dan prosedur dalam pembiayaan. Faktor psikologis yang meliputi kepercayaan dan juga sikap. *Kedua*, upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun tidak melakukan pembiayaan pada tengkulak belum efektif karena belum ada tindakan baik dari tokoh masyarakat maupun dari masyarakat itu sendiri serta di Desa Lubuk Penyamun tidak ada pembiayaan lain yang berbasis syariah hal tersebut membuat masyarakat petani kopi lebih memilih tengkulak sebagai satu-satunya tempat pembiayaan.

Kata Kunci: Preferensi, Masyarakat, Petani, Pembiayaan, Tengkulak

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Literatur.....	10
G. Penjelasan Judul.....	14
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II. TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Preferensi	
1. Pengertian Preferensi.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi.....	24
B. Pembiayaan	
1. Pengertian Pembiayaan.....	26
2. Jenis-jenis Pembiayaan.....	29
3. Pebiayaannya dengan Prinsip Jual Bel (<i>Al Bai</i>).....	32
4. Tujuan serta Manfaat Pembiayaan.....	33
C. Tengkulak	
1. Pengertian Tengkulak.....	36
2. Mekanisme Tengkulak dalam Memberikan Pembiayaan.....	37

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah	39
----------------------	----

B. Profil Informan	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Faktor-faktor Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak.....	52
B. Upaya Pencegahan Agar Masyarakat Petani Kopi Tidak Melakukan Pembiayaan ke Tengkulak.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- 1.1 Jumlah Pendudduk Berdasarkan Agama
- 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Mata Pencaharian
- 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Petani
- 3.1 Batas-batas Wilayah Desa Lubuk Penyamun
- 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
- 3.3 Keadaan Jenjang Pendidikan Warga Desa Lubuk Penyamun
- 3.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Mata Pencaharian
- 3.5 Jumlah Penduduk Berasarkan Jenis Petani
- 3.6 Sarana Prasarana Desa
- 3.7 Daftar Potensi/Sumber Daya Sosial Budaya
- 3.8 Profil Informan Desa Lubuk Penyamun

DAFTAR GAMBAR

3.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Modern seperti sekarang ini perbankan telah menjadi sarana yang sangat banyak digunakan bagi masyarakat di bidang keuangan. Perbankan telah menjadi kebutuhan masyarakat modern yang mempercayakan uangnya untuk diinvestasikan atau sebagai lembaga untuk memperoleh pembiayaan.

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (amaliyah)*, serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim* dan objek yang haram.¹

Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan Bank Syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*.

Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), adanya pilihan

¹ Wahid Nur, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2021), 3.

pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), dan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*). Diantara dalil (landasan syari'ah) yang memperbolehkan praktik jual beli adalah sebagai berikut: Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa(4):29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَجِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.²

Sesuai dengan hadist riwayat Ibnu Hibban dan Ibnu Majah

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: Sesungguhnya jual beli itu haruslah dengan saling suka sama suka.³

Meskipun mayoritas penduduk rakyat Indonesia adalah beragama Islam akan tetapi pengembangan produk Bank Syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya Bank Konvensional. Potensi tersebut lebih besar lagi mengingat ekspansi Perbankan Syariah yang kurang masuk ke pedesaan khususnya Desa Lubuk Penyamun, hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian. Lembaga syariah seharusnya hadir di tengah masyarakat dan memperkenalkan serta mempromosikan produk-produk Bank Syariah melalui media sosial.

² Ar-Rahim, *Mushaf Al-Qur`an Terjemah* (Pustaka Jaya Ilmu), 83.

³ Ahmad, Sarwat, *Fiqih Jual-beli* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing), 10.

Jumlah penduduk Desa Lubuk Penyamun ialah 1.130 jiwa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penduduk Desa Lubuk Penyamun mayoritas memeluk agama Islam.⁴

Perbankan Syariah bisa mengambil potensi sangat besar di bidang pembiayaan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat, khususnya di Desa Lubuk Penyamun yang mana Desa Lubuk Penyamun merupakan desa yang terletak di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan luas wilayah +415 Ha dengan luas perumahan +8 Ha.⁵ Mayoritas penduduk Desa Lubuk Penyamun menganut agama Islam, dengan rasio 98% dari jumlah penduduk dan sekitar 90% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi, baik petani pemilik lahan maupun buruh tani. Dari presentase itu, setidaknya tergambar jelas bahwa usaha petani kopi merupakan salah satu sumber andalan masyarakat Desa Lubuk Penyamun.

Masyarakat Desa Lubuk Penyamun sangat mengandalkan pendapatannya dari komoditas kopi, budidaya kopi dilakukan sangat intensif setiap tahun. Usaha tani kopi dilakukan secara turun temurun dari orang tua kepada anaknya. Buah kopi memiliki keuntungan yang besar dalam mendorong perekonomian penduduk masyarakat khususnya di Desa Lubuk Penyamun. Namun untuk mendapatkan keuntungan dari budidaya kopi, para petani tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit untuk proses dalam budidaya kopi, mulai dari proses pembibitan, penanaman,

⁴ Mayesa Hashana, *Desa Lubuk Penyamun KKN periode 88 kelompok 229* (Bengkulu 2019), 6.

⁵ Mayesa Hashana, *Desa Lubuk Penyamun KKN periode 88 kelompok 229* (Bengkulu 2019), 4.

perawatan, dan pengelolaan hingga kopi siap untuk di pasarkan. Seharusnya petani kopi melakukan pembiayaan ke Bank Syariah.

Namun, faktanya masyarakat Desa Lubuk Penyamun melakukan pembiayaan sejumlah uang kepada pedagang perantara (toke) atau agen pengumpul, didalam Islam menyebutnya sebagai tengkulak, pinjaman tersebut selain berupa uang, tengkulak juga menjual bahan-bahan yang diperlukan dalam pertanian misalnya pupuk, insectisida, bibit dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Lukman sebagai salah satu petani kopi di Desa Lubuk Penyamun, dia mengatakan bahwa:” masyarakat disini biasanya sebelum masa panen tiba banyak memperoleh modal atau pembiayaan kepada bos (tengkulak)”.⁶

Dengan demikian maka secara otomatis semua hasil panen kopi harus dijual kepada tengkulak. Sebagai kelompok yang lemah masyarakat petani kopi seringkali memperoleh tekanan dalam penentuan harga jual hasil panen oleh para tengkulak. Dalam hal ini, yakni harga jual lebih murah dari harga pasar, pembayaran tidak dilakukan secara tunai tetapi ditunda atau secara kredit, dan masyarakat petani kopi tidak mampu mencapai keuntungan yang maksimal dalam usaha taninya. Kemudian ada transaksi berupa pembiayaan yang disebut dengan istilah pajak kopi, dimana tengkulak memberikan sejumlah uang yang nilainya Rp. 600.000.00 kepada petani dengan ketentuan pada saat panen petani tersebut mengebalikan sejumlah uang tersebut dalam bentuk barang, berupa kopi sebanyak satu karung yang nilainya tidak sama dengan uang yang dipinjamkan hal tersebut merugikan salah satu pihak.

⁶ Lukman, *Wawancara*, tanggal 25 maret 2021, pukul 16,00 WIB

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun biasa mengambil pembiayaan kepada tengkulak. Adapun untuk memperkuat hasil wawancara diatas bapak Firman sebagai bos (tengkulak) di Desa Lubuk Penyamun juga menyampaikan bahwa: “biasanya masyarakat petani kopi disini sebelum panen banyak mengambil modal kesini baik berupa uang, barang dan lain sebagainya yang mereka perlukan”.⁷

Ketergantungan masyarakat petani kopi terhadap tengkulak atas pembiayaan yang diberikan benar-benar untuk kepentingan masyarakat petani atau hanya sebagai strategi tengkulak untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam penjual hasil panen. Hal tersebut muncul karena mengingat keberadaan tengkulak yang begitu penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun.

Walaupun praktek yang dilakukan oleh tengkulak untuk meperoleh keuntungan terhadap masyarakat petani kopi memiliki makna yang positif, namun di suatu sisi juga merugikan masyarakat, keberadaan tengkulak menjadikan perekonomian mereka tidak berkembang. Pada dasarnya perkebunan kopi sangat menguntungkan bagi para petani kopi, karena keuntungan yang diperoleh dari hasil panen hingga tahap penjualan masyarakat dapat memperoleh Rp.10.000.000.00- Rp.50.000.000.00 pertahun, dengan demikian jika masyarakat melakukan pembiayaan kepada Bank Syariah atau bermitra ke Bank Syariah diperkirakan bisa

⁷ Firman, *Wawancara*, tanggal 26 maret 2021, pukul 13,15 WIB

menghasilkan keuntungan yang lebih dari hasil sebelumnya tergantung kesepakatan akad yang akan di kontrakkan dari Bank Syariah kepada masyarakat.

Dengan data yang sudah penulis dapatkan di wilayah Desa Lubuk Penyamun, yang mana mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kopi maka penulis akan melakukan penelitian mengenai :”Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penulis akan membatasi pembahasan untuk lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan penulis, sehingga pembahasan yang ditulis tidak terlalu luas. Di sini penulis hanya akan membahas kesesuaian konsep serta Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor preferensi masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak?
2. Apa upaya pencegahan yang dilakukan agar masyarakat petani kopi tidak melakukan pembiayaan pada tengkulak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor preferensi masyarakat petani kopi desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak.
2. Untuk mengetahui upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi tidak melakukan pembiayaan ke tengkulak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

b) Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai perbankan syariah, penelitian ini dapat membantu pembaca memahami tentang preferensi atau sikap (perilaku) masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

2. Bagi Penelitian Lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya, serta untuk mengevaluasi informasi-informasi yang sebelumnya sudah ada dan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam karya-karya penelitian ke depan yang berkaitan preferensi masyarakat khususnya petani kopi terhadap pembiayaan Bank Syariah.

F. Kajian Literatur

Terkait topik penelitian preferensi masyarakat petani kopi desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak . ada beberapa tinjauan dari hasil penelitian terdahulu dimana tujuannya yaitu untuk membedakan hasil penelitan terdahulu dengan yang sekarang. Sebagaimana dapat dikemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Preferensi Petani Tembakau Terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Temanggung” yang ditulis oleh Afida Khusna Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang meneliti tentang preferensi petani tembakau terhadap lembaga keuangan syariah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisa tentang preferensi petani tembakau terhadap lembaga keuangan syariah di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai analisis preferensi Petani Tembakau Terhadap Lembaga Keuangan Syariah hasilnya menunjukkan pengetahuan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap

preferensi petani tembakau, promosi tidak berpengaruh terhadap preferensi petani tembakau, pelayanan berpengaruh negatif terhadap preferensi petani tembakau dan harga tidak berpengaruh terhadap lembaga keuangan syariah.⁸

2. Dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Dalam Menjual Hasil Pertaniannya”, yang ditulis oleh Charlie Malewa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma Yogyakarta pada tahun 2008, meneliti tentang faktor yang paling dominan mempengaruhi preferensi petani dalam menjual hasil panen atau hasil pertaniannya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata variabel yang mempunyai pengaruh yang paling kuat dominan yang mempengaruhi petani coklat memutuskan petani coklat menjual hasil produksi coklatnya ke UD. Jaya Tani adalah harga coklat yang ditawarkan UD. Jaya Tani. Ini dikarenakan UD. Jaya Tani tidak memberikan harga coklat yang lebih mahal dari agen pengumpul lainnya, sehingga memotivasi para petani coklat untuk menjual hasil produksi pertanian coklatnya ke UD. Jaya Tani.⁹

3. Dalam skripsi yang berjudul “Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari’ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen” yang ditulis oleh

⁸ Afida Khusna, *Preferensi Petani Tembakau Terhadap Lembaga Keuangan Syariah di kabupaten Temanggung*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga , 2018)

⁹ Charlie Malewa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Dalam Menjual Hasil Pertaniannya*, (Yogyakarta: Universtas Sanata Darma Yogyakarta, 2008)

Rendra Anjaswara Program Studi Perbankan Syari`ah STAIN Curup yang meneliti tentang perubahan perilaku masyarakat saat musim panen.

Hasil dari penelitian ini tentu akan sangat berguna bagi manajer pemasaran pada bank-bank syari`ah dengan harapan didapatkan nasabah-nasabah baru yang potensial meningkatkan profit Bank Syari`Ah tersebut. Lebih konkrit, penelitian ini ditujukan untuk: *Pertama*, memahami perubahan perilaku konsumsi masyarakat saat musim panen. *Kedua*, memberikan preferensi strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh bank syari`ah dalam menanggapi perubahan perilaku konsumsi yang terjadi.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Nuril Arafah, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019, dengan judul "Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Luwunggede, Mundu Dan Karangreja Kabupaten Brebes)".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi agamis dan ekonomis menjadi faktor terpenting yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat pedesaan terhadap perbankan Syariah. Hal tersebut menjadikan Bank Syariah menjadi penting kehadirannya untuk mengakomodir hal-hal yang tidak bisa

¹⁰ Rendra Anjaswara, *Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari`ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen*, (Bengkulu: STAIN Curup)

dilakukan oleh Bank Konvensional khususnya dalam hal masalah dunia akhirat dalam menjauhi riba yang haram sehingga sejalan dengan kaidah.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti Nasrum, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo 2019, dengan judul “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional Dan Bank Syariah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Komparatif)” jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Preferensi Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu cenderung di Bank Konvensional dari pada Bank Syariah, hal tersebut disebabkan karena Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu lebih mengenal Bank Konvensional dibanding Bank Syariah. Sehingga Masyarakat Belopa terbiasa dan sangat meahami sistem keuangan ataupun transaksi di Bank Konvensional. Disamping itu Bank Konvensional sangat menari perhatian masyarakat, hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakat Belopa terhadap layanan perbankan.¹²

¹¹ Lutfia Nuril Arafah, *Preferens Dan Perilaku Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah Desa Luwunggede, Mundu Dan Karangreja Kabupaten Brebes*, (Surakarta: Universtas Muhammadiyah, 2019)

¹² Rismayanti Nasrum, *Preferensi Petani Tembakau Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Petani Tembakau Kabupaten Temanggung*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019)

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dipastikan tidak ada yang mengkaji secara khusus bagaimana preferensi petani kopi Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak. Dengan demikian lokasi dalam penelitian ini di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, maka kajian yang akan dilakukan ini lebih spesifik jika dibandingkan dengan kajian terdahulu. Pertama, mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi petani kopi desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak adalah isu yang jarang dikaji. Padahal kajian ini sangat penting mengingat masyarakat Desa Lubuk Penyamun mayoritas beragama Islam dan sebagian besar ialah bermata pencaharian sebagai petani kopi, hasil tanaman kopi memiliki keuntungan yang besar dalam mendorong perekonomian bagi masyarakat Desa Lubuk Penyamun. kedua, penelitian ini lebih mengkaji bagaimana upaya pencegahan supaya masyarakat Desa Lubuk Penyamun tidak terjebak pada pembiayaan tengkulak. karena adanya tengkulak masyarakat terjebak pada pembiayaan yang mengandung riba, hal ini yang harus dicegah dan diiringi ke pembiayaan syariah.

G. Penjelasan Judul

1. Preferensi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, preferensi memiliki arti kesukaan, pilihan.¹³ hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain,

¹³ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Alumni Surabaya), 295.

pilihan, kecenderungan, kesukaan. Preferensi dalam bahasa Inggris yaitu *preference*, yang berarti pilihan atau sesuatu yang lebih disukai.

Preferensi adalah suatu pilihan atau memilih. Rasa suka kita terhadap sesuatu, Istilah kata preferensi ini sering digunakan untuk menggantikan kata *preference* yang memiliki sebuah arti yang sama dengan minat terhadap sesuatu, jadi preferensi dapat diartikan sebagai suatu sifat seseorang atau keinginan seseorang untuk memilih.¹⁴

Dari beberapa pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah proses seseorang dalam memilih suatu informasi yang lebih disukai. Preferensi konsumen dapat diartikan sebagai kesukaan, pilihan atau suatu yang lebih disukai oleh konsumen. yang dalam hal ini adalah petani kopi masyarakat Desa Lubuk Penyamun.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati terkait objek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari proses statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif terhadap objek

¹⁴ Sunaryo, *Preferensi dalam Pilihan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 159.

penelitian.¹⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan ini adalah berupa penelitian langsung pada masyarakat desa lubuk penyamun khususnya petani kopi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut strategis, terjangkau serta tanaman kopi desa Lubuk Penyamun memiliki keuntungan yang besar dalam mendorong perekonomian penduduk Desa Lubuk Penyamun.

3. Subyek Penelitian

Adapun subjek atau informan penelitian ini diantaranya kepala desa, perangkat agama, masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun dan tengkulak. Adapun subyek penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* (berdasarkan pertimbangan tertentu) antara lain sebagai berikut:

- a) Beragama Islam
- b) Petani kopi pemilik lahan
- c) Berpendudukan di Desa Lubuk Penyamun lebih dari satu tahun
- d) Melakukan pembiayaan kepada tengkulak secara terus menerus

4. Data dan sumber data

- a. Data primer

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1998), 21.

Data primer yang diambil atau dihimpun secara langsung oleh peneliti, data bersumber langsung dari lokasi penelitian.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengambil karakteristik dari segi petani kopi yang melakukan pembiayaan kepada tengkulak diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada masyarakat Desa Lubuk Penyamun dengan cara pemilihan informan secara acak yang berdasarkan karakteristik tertentu seperti dari segi usia dan jenjang pendidikan yang diperlukan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder (tidak langsung) ialah data yang diperoleh melalui pengumpulan, atau pengolahan data yang sudah dalam bentuk jadi dan dipublikasi secara umum.¹⁷ pada data ini penulis memperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, ilmiah, serta sumber lain yang dapat dipercaya keaslian informasinya dan dapat dijadikan bahan penunjang penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat menunjang hasil penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi

¹⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 116.

¹⁷ M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

yakni sebagai pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁸

Observasi diperlukan untuk memahami proses wawancara serta hasil dari wawancara. Dalam hal ini, observasi lapangan dilakukan pada masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun. Metode ini dilakukan agar memperoleh latar belakang mengenai masalah yang diangkat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung dengan responden. Dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga secara tanya jawab dan tatap muka khususnya masyarakat petani kopi desa Lubuk Penyamun terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) ialah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), 104.

¹⁹ *Ibid.*, 108.

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumen bisa terdiri berupa buku harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat resmi dan lain sebagainya.²⁰ Jadi dokumentasi yaitu mencari data yang penulis perlukan untuk mendukung dan memperkuat sumber penelitian.

6. Teknik analisis data

1) Tahapan Pengolahan Data

a) Pengumpulan data

Penulis mencatat atau menulis semua data yang diperoleh secara obyektif tanpa ditambah atau dikurangi apa adanya sesuai dengan hasil observasi serta wawancara di lapangan.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data ialah proses memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, reduksi data adalah suatu bentuk analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), 111.

Analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.²¹ Analisis data merupakan tindak lanjut dari pengumpulan data dengan menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

c) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dikatakan sebagai analisis dalam bentuk grafik sehingga penulis dapat menguasai data.

d) Pengambilan simpulan dan verifikasi

Dari tahapan permulaan pengumpulan data penulis mengamati, mencatat dan mencari makna dari gejala yang diperolehnya di lapangan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang diperoleh atau ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi sehingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

2) Pendekatan Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu teknik penelitian dimana peneliti

²¹ Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

menggambarkan data dan informasi berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk dianalisis terlebih dahulu. Analisis kualitatif adalah teknik analisis dimana penulis mendapatkan data dari berbagai sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.

Sedangkan analisis deskriptif adalah memberi gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari kasus atau isu, yang kemudian dari sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal bersifat umum. Setelah data diperoleh, penulis melakukan pembenaran dari temuan yang didapat. Kemudian melakukan analisis hasil dari temuan dan teori sehingga penulis dapat menyimpulkan penelitian mengenai preferensi masyarakat petani kopi desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak.

I. Sistematikan Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terperinci serta mudah untuk dimengerti, maka penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Menjelaskan tentang pendahuluan, pada bab ini penulis akan menguraikan Latar Belakang Masalah, fokus batasan Masalah, rumusan Masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, landasan teori, penjelasan judul, Kajian Literatur, Sistematika Penulisan serta Daftar Kepustakaan.

- Bab II. Menjelaskan landasan teori, berisi tentang teori yang berkaitan dengan preferensi, pembiayaan, hutang, landasan hukum, rukun dan syarat, dan tengkulak.
- Bab III. Menjelaskan tentang kondisi Desa Lubuk Penyamun baik itu sejarah desa, keadaan demografis, kondisi ekonomi dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Bab IV. Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pembahasan dari hasil temuan penelitian.
- Bab V. Menjelaskan tentang simpulan dan saran, berisikan kesimpulan yang telah dibahas sebagai jawaban atas masalah pokok, beserta saran yang diharapkan akan menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Preferensi

1. Pengertian Preferensi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, preferensi memiliki arti kesukaan, pilihan. Hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, pilihan, kecenderungan, kesukaan. Preferensi dalam bahasa Inggris yaitu *preference*, yang berarti pilihan atau sesuatu yang lebih disukai.²²

Preferensi adalah pilihan mengenai suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan.²³ Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk atau jasa yang ada. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap yang terdapat pada suatu produk atau jasa.

Menurut Andi Mappiare, preferensi adalah sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai.²⁴

²² Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Alumni Surabaya), 295.

²³ Vebitia dan Bustamam, *Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh*. Tesis. (Jakarta: Universitas Syiah Kuala, 2017), 99.

²⁴ Ahmad Hudri, *Badai Politik Uang Dalam Demokrasi Lokal (Malang: Inteligencia Media, 2020)*, 25.

Menurut Jalaludin Rahmat, preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, atau rasa suka atau tidak suka yang juga melingkupi komponen persepsi, sikap dan nilai.

Berdasarkan teori tentang preferensi bahwa dapat dipahami preferensi konsumen merupakan gambaran dari nilai-nilai terbaik yang dipertimbangkan konsumen dalam menentukan sebuah pilihan. Selain itu preferensi konsumen juga mampu membentuk sebuah perilaku yang lebih mengarah pada sikap atau respon atas sebuah produk yakni sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan serta dapat memberikan kepuasan atas apa yang mereka inginkan.

Preferensi dipengaruhi lima penilaian yang dapat disesuaikan oleh bentuk-bentuk penilaian yang dapat mengantar setiap orang untuk menentukan sebuah pilihan terhadap suatu keputusan tertentu yakni: pertama karakteristik budaya mencakup bentuk fisik dan model atau gaya produk. Kedua, karakteristik sosial mencakup status dan kelas sosial. Ketiga, karakteristik pribadi mencakup pekerjaan dan gaya hidup. Keempat, karakteristik harga mencakup jenis usaha. Kelima, karakteristik psikologis mencakup motivasi dan persepsi.²⁵

Selanjutnya keputusan membeli merupakan suatu hasil, kecenderungan pelanggan untuk membeli produk atau jasa yang paling disukai adalah sesuai dengan tujuan, yakni memperoleh keputusan dalam pembelian.

²⁵ Fitria Wanti, *Preferensi Masyarakat Muslim Memilih Tengkulak Sebagai Tempat Berhutang,* Skripsi (Curup: Fak. Syariah STAIN Curup, 2017), 25

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Menurut Kotler, beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen adalah sebagai berikut:²⁶

a. Faktor Kebudayaan terdiri dari:

- 1) Kebudayaan, ialah faktor yang sangat besar dari suatu perilaku konsumen.
- 2) Sub-budaya, dibedakan empat jenis yakni nasionalisme, keagamaan, ras, serta area geografis.
- 3) Kelas sosial, yakni suatu kelompok relatif homogen yang bertahan lama dalam suatu masyarakat serta memiliki perilaku, minat serta motivasi yang hampir sama.

b. Faktor sosial terdiri dari:

- 1) Kelompok Referensi, ialah suatu kelompok yang mempunyai pengaruh baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung terhadap suatu sikap atau perilaku konsumen.
- 2) Keluarga, ialah yang sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah referensi perilaku konsumen.
- 3) Peran dan Status, ialah sebagai penentu posisi seseorang dalam sebuah kelompok.

²⁶ Huda Nurul, *faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat muslim memilih hotel syariah*. Tesis.(Jakarta: Universitas YARSI,) 2015.

c. Faktor pribadi terdiri dari:

- 1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, ialah sebagai penentuan minat seseorang terhadap barang an jasa.
- 2) Pekerjaan, ialah akan berpengaruh terhadap pola konsumsi seseorang.
- 3) Keadaan ekonomi, ialah suatu pendapatan, tabungan dan harta, kemampuan untuk meminjam.
- 4) Gaya hidup, ialah pola hidup dapat berupa kegiatan, minat serta pendapat seseorang. Menggambarkan seseorang dengan cara keseluruhan serta mencerminkan kelas seseorang seperti kepribadian.
- 5) Kepribadian dan konsep diri, ialah suatu karakteristik psikologi yang berbeda setiap orang terhadap lingkungan.

d. Faktor psikologis, faktor ini adalah proses pengolahan informasi, pembelajaran dan perubahan sikap atau prilaku yang terdiri dari:²⁷

- 1) Motivasi dan keterlibatan, yakni sebagai suatu dorongan supaya melakukan tindakan.
- 2) Persepsi, ialah seseorang yang telah mempunyai motivasi untuk bertindak dapat dipengaruhi persepsinya dalam kondisi atau situasi tertentu. Pengertian persepsi ialah suatu proses dimana seseorang memilih serta mengorganisasikan dan juga mengartikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti.

²⁷ Vebitia dan Bustamam, *Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh*. Tesis. (Jakarta: Universitas Syiah Kuala, 2017), 100.

- 3) Proses belajar atau pengetahuan, ialah suatu perubahan dari perilaku yang terlihat pada seseorang
- 4) Kepercayaan, demografi dan sikap, yakni membentuk citra produk dan merek, sedangkan sikap ialah yang mengarahkan seseorang supaya berperilaku relative konsisten terhadap objek-objek yang sama.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Rival dan Arifin pembiayaan atau *financial* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung *investasi* yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan untuk mendukung *investasi* yang telah direncanakan.²⁸

Berdasarkan UU No.7 tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

²⁸ Tim Manajemen Pendidikan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Zifatama Jawara, 2020) , 176.

²⁹ Sianturi Efendi, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: Zifatama Jawara), 2020

mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang dengan imbalan atau bagi hasil.³⁰

Menurut Muhammad Syafi`i Antonio, pembiayaan ialah sebagai salah satu tugas pokok Bank, yakni untuk pemberian fasilitas penyediaan modal untuk memenuhi kebutuhan pihak yang membutuhkan.³¹ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yakni:

a) Pembiayaan Produktif

Merupakan pembiayaan untuk ditujukan sebagai pemenuhan kebutuhan, seperti untuk meningkatkan usaha produksi, usaha perdagangan, maupun usaha investasi.

b) Pembiayaan Konsumtif

Ialah pembiayaan yang dapat digunakan sebagai pemenuhan biaya konsumtif, yang mana akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

a. Pembiayaan modal kerja, ialah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan: Peningkatan produksi dan untuk keperluan perdagangan.

³⁰ Kamsir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), 92.

³¹ Antonio Muhammad Syafi`I, *Bank Syariah dari Teori ke Prakte*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 26.

- b. Pembiayaan investasi, ialah untuk memenuhi keperluan barang-barang modal.

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan ialah penyediaan dana atau tagihan yakni:

- a. Transaksi bagi hasil yakni dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa-menyewa yakni *ijarah* atau disebut juga sewa beli ialah *ijarah muntahiya bitamlik*.
- c. Jual beli yakni *piutang murabahah, salam, dan istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam yakni *piutang qard*

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan dengan prinsip syariah dan ktedit adalah sebagai berikut:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.³²

³² Frianto P, Ahmad Ahror, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), 13.

2. Jenis-jenis Pembiayaan

a. *Musyarakah* (prinsip bagi hasil)

Ialah suatu akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Melalui kontrak ini, dua pihak atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (*syirkah al inan*) sebagai badan hukum (*legal entity*). Setiap pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*voting right*) perusahaan sesuai dengan proporsinya.

Berdasarkan pembagian keuntungan, setiap pihak menerima bagian keuntungan secara proporsional dengan kontribusi modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Bila perusahaan merugi, maka kerugian itu juga dibebankan secara proporsional kepada masing-masing pemberi modal.³³

b. *Mudharabah* (kerjasama bagi hasil)

Ialah kerjasama yang dilakukan dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemberi modal dan pihak kedua sebagai pengelola. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai perjanjian di awal kontrak.³⁴

³³ Perwataatmadja Karnaen A, *Bank Syariah Teori, Praktik dan peranannya*, (Jakarta: Senayan Abadi 2007), 8.

³⁴ Khotibul Umam, *Lembaga Pembiayaan*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2010), 54.

Mudharabah merupakan suatu bentuk *equity financing*, tetapi mempunyai bentuk yang berbeda dari *musyarakah*, pada *mudharabah*, hubungan kontrak bukan antar pemberi modal, melainkan antara penyedia dana (*shahibul mal*) dengan *entrepreneur* (*mudharib*). Pada kontrak *mudharabah*, seorang *mudharib* (dapat berupa perorangan, rumah tangga, perusahaan atau suatu unit ekonomi, termasuk bank) memperoleh modal dari unit ekonomi lainnya untuk tujuan melakukan perdagangan. *Mudharib* dalam kontrak ini menjadi *trustee* atas modal tersebut.³⁵

Mudharabah dibagi menjadi dua tipe, yakni *muqayyadah* (terikat) dan *mutlaqah* (tidak terikat).³⁶

- 1) *Mudharabah muqayyadah* ialah pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yakni untuk menghasilkan keuntungan.
- 2) *Mudharabah mutlaqah* ialah pemilik dana memberikan keleluasan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Pengelola bertanggung jawab untuk mengelola usaha sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat.

³⁵ Perwataatmadja Karnaen A, *Bank Syariah Teori, Praktik dan peranannya*, (Jakarta: Senayan Abadi 2007), 6.

³⁶ *Ibid.*,7

Pengertian akad *mudharabah* menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal* atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha dengan sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan atau kelalaian yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.³⁷

- c. *Muzara`ah* ialah suatu akad kerja sama dalam pengelolaan hasil pertanian antara pemilik lahan pertanian dengan penggarap. Sebagaimana ketentuannya pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami jenis tanaman tertentu dengan ketentuan keuntungan berupa imbalan tertentu dari hasil panen menurut kesepakatan.³⁸
- d. *Musaqah* ialah sebuah bentuk kerjasama antara petani pemilik kebun dan petani penggarap dengan tujuan agar kebun itu dipelihara dan dirawat sehingga memberikan hasil yang maksimal, segala sesuatu yang dihasilkan pihak kedua berupa buah merupakan hak bersama antara pemilik dan penggarap sesuai dengan kesepakatan yang mereka buat.³⁹

³⁷ Undang-undang No. 21 tahun 2008 *tentang perbankan syariah*.

³⁸ Ghazaly Abdul Rahman, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana 2010), 115.

³⁹ *Ibid.*, 109.

3. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Al Bai`*)

Jual beli yang lazim digunakan sebagai model pembiayaan syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *bai al murabahah*, *bai al istishna*, dan *bai as salam*.⁴⁰ Sebagai berikut:

a. *Al-murabahah*

Ialah kontrak jual beli atas suatu barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut penjual harus menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan dan tidak termasuk barang haram. Demikian juga harga pembelian dan keuntungan yang diambil serta cara pembayarannya harus disebutkan dengan jelas.⁴¹

b. *Bai al Istishna*

Ialah akad jual beli antara pemesan/pembeli dengan produsen/penjual dimana barang yang akan diperjualbelikan harus dibuat lebih dulu dengan kriteria yang jelas. *Istishna* hampir sama dengan *bai as salam*. Bedanya hanya terletak pada cara pembayarannya. Pada *salam* pembayarannya harus dimuka dan segera, sedangkan pada *istishna* pembayarannya boleh di awal, di tengah atau di akhir baik sekaligus ataupun secara bertahap.⁴²

⁴⁰ Perwataatmadja Karnaen A, *Bank Syariah Teori, Praktik dan peranannya*, (Jakarta: Senayan Abadi 2007), 9.

⁴¹ Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media 2018), 11.

⁴² Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media 2018), 12.

c. *Bai` as Salam*

Secara etimologi *salam* berarti *salaf* (pendahuluan). *Bai` as salam* adalah akad jual beli suatu barang yang harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dengan jangka waktu yang disepakati.⁴³

4. Tujuan serta Manfaat Pembiayaan

1) Bagi Bank

Pembiayaan bagi bank itu sendiri bermanfaat sebagai wadah penyaluran dana untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan tertentu dalam bentuk bagi hasil.

2) Bagi anggota/Calon Anggota

Sedangkan bagi nasabah bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kebutuhan berupa modal melalui pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dengan ketentuan nasabah dapat mengangsur pembayaran angsuran secara tetap tidak berubah selama masa kontrak perjanjian.⁴⁴

5. Pembiayaan Dalam Perspektif Islam

Dalam kegiatan lembaga keuangan syariah ada lima prinsip sesuai dengan pelaksanaan ajaran Islam sebagai berikut.⁴⁵ yakni:

1) Prinsip *ta`awun* (tolong-menolong)

⁴³ *Ibid.*, 12

⁴⁴ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka 2012)

⁴⁵ Izomiddin, *Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana 2018), 67.

Ialah prinsip saling membantu sesama untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara melakukan ekonomi dan bisnis yang diarahkan sesuai prinsip *tauhid*, terutama dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah (5):2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁴⁶

2) Prinsip *Tijarah* (bisnis)

Ialah dalam memperoleh *profit* atau keuntungan harus sesuai dengan syariah supaya dapat mencapai target yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr (59) :18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَيْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁷

3) Prinsip menghindari *Iktinaz* (Penimbunan Uang)

Ialah menahan suatu dana serta membiarkan dana tersebut menganggur, hal tersebut tidak memberikan suatu manfaat bagi masyarakat. Prinsip seperti

⁴⁶ Al.Qur'an, Pustaka Jaya Ilmu, *Mushaf arrahim*. 106.

⁴⁷ *Ibid.*, 548.

ini jelas dilarang karena akan menyebabkan berhentinya perekonomian suatu masyarakat. Firman Allah QS. An-Nisaa (4) :29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.⁴⁸

4) Prinsip larangan riba

Ialah setiap kegiatan ekonomi serta setiap bisnis yang dijalankann harus terhindar dari unsur *ribawi* dengan cara mengganti dan menerapkan sistem kerjasama dan jual beli. Sesuai firman Allah QS. Al-Baqarah (2) :275.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁴⁹

5) Prinsip Pembayaran Zakat

Lembaga keuangan syariah juga dapat dikatakan lembaga sosial karena juga menjalankan fungsi sosial. Seperti menjalankan fungsi lembaga amil untuk mengelola dana zakat, bersumber dari dalam ataupun dari luar. Firman Allah dalam QS. Al-Hajj (22) :78.

⁴⁸ *Ibid.*, 83.

⁴⁹ *Ibid.*, 47.

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Maka dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁵⁰

C. Tengkulak

1. Pengertian Tengkulak

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia tengkulak adalah pengantara perdagangan, pemborong (pengepul) barang dagangan di desa-desa yang bisa memperlakukan harga.⁵¹ Sedangkan menurut Wikipedia tengkulak adalah perdagangan perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya, dari petani atau pemilik pertama) harga beli para tengkulak umumnya lebih rendah daripada harga pasar.

Tengkulak ialah orang sebagai pembeli, pendistribusi serja juga sebagai pedagang hasil pertanian dari seorang petani yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat penghasil pertanian untuk dikumpulkan. Hasil pertanian tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih mahal dari harga sebelumnya serta memperoleh keuntungan yang berlipat-lipat dari penjualan tersebut. Hal tersebut tentu saja sangat menguntungkan bagi tengkulak dan sengat merugikan bagi petani.

⁵⁰ *Ibid.*, 341.

⁵¹ Santoso Ananda dan A.R. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumni Surabaya), 378.

Pemberian pembiayaan kepada masyarakat petani desa tentunya tengkulak tidak memberikan secara langsung. Menurut penelitian mendalam oleh Mubyanto bahwa terdapat bentuk-bentuk kredit yang banyak dipakai di desa-desa sebagai berikut:⁵²

- a. Pemberi kredit dengan jaminan tanaman
- b. Pemberi kredit dengan jaminan tanah
- c. Kredit uang atau barang yang dibayar kembali dengan uang atau barang tanpa jaminan

2. Mekanisme Tengkulak dalam memberikan Pembiayaan

Secara umum dalam transaksi ini melibatkan tengkulak bertindak sebagai pemberi pembiayaan sedangkan masyarakat petani kopi sebagai penerima pembiayaan. sementara untuk pembiayaan itu sendiri terjadi antara petani dengan tengkulak sangat mudah, apabila seorang petani ingin meminjam uang kepada tengkulak ialah dengan syarat semua hasil panen petani tersebut harus dijual kepada tengkulak.

Petani yang ingin melakukan pembiayaan kepada tengkulak ialah dengan cara langsung saja mendatangi tengkulak, kemudian tengkulak selaku pemberi pembiayaan memberikan sejumlah uang sesuai dengan yang diinginkan oleh petani, antara tengkulak dan petani tidak menyebutkan syarat pembiayaan yang harus ditanggung petani, hal tersebut karena dalam proses peminjaman dengan

⁵² Mubyarto, *Pengkreditan Pertanian dalam Usaha Intensifikasi Pertanian*, (Jakarta: media 2015)

menjual hasil panen telah dipahami oleh kedua belah pihak antara petani dengan tengkulak.

Pembiayaan disini tidak dibatasi oleh waktu pembayarannya dan berapa jumlah uang yang ingin diinginkan. Proses pelaksanaan dalam pemberian pembiayaan antara petani dengan tengkulak tidak mendatangkan saksi, yang terlibat hanya petani dan tengkulak. Tengkulak tidak memberikan bukti peminjaman ataupun bukti telah menerima uang dan pelunasan kepada petani. Tengkulak mempunyai buku catatan tersendiri khusus aktivitas pembiayaan dalam bentuk hutang antara petani dan tengkulak.

Namun demikian berbeda dengan petani, mereka hanya mengingat berapa uang yang dipinjamkan serta percaya kepada tengkulak sepenuhnya terhadap total pembiayaan yang mereka pinjamkan. Hal ini terjadi karena walaupun mereka masih berhutang serta belum melunasinya mereka masih bisa berhutang lagi kepada tengkulak kapanpun mereka mau.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi

1. Sejarah Desa

Lubuk Penyamun adalah salah satu desa di Kecamatan Merigi yang terletak sekitar 2,6 di sebelah Timur Kantor Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Lubuk Ubar Kecamatan Curup Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taba Mulan Kecamatan Merigi dan di sebelah Barat adalah Desa Marga I Kecamatan Curup Selatan. Jumlah penduduk Desa Lubuk Penyamun berjumlah 1.130 jiwa, sebagian besar bermata pencaharian sebagai pertanian, menanam berbagai tanaman untuk menghasilkan biaya kehidupan mereka. Mereka mengelola hasil tanaman mereka seperti kopi, jagung, tomat dan lain sebagainya untuk diperjual belikan.

Desa Lubuk Penyamun tidak bisa lepas dari peristiwa zaman dahulu kala, desa ini sebelumnya bernama Desa Lubuk *Penyomon*. *Penyomon* yang memiliki arti api yang diunggun, yang dimana ada seorang petani tua berada di atas lubuk air musi selama hidupnya dia berada disana. Saat itu desa ini belum banyak tinggal disana.

Pada suatu hari saat matahari terbit ada seorang anak kecil yang mendatangi lubuk yang ditempati oleh nenek tua ini untuk meminta api ungun. Api yang diminta oleh anak kecil ini diberi oleh sang nenek. Anak kecil itu

dikisarkan berumur 6 tahun, selama hidup nenek tersebut api unggun itu tidak pernah mati.

Pada keesokan harinya anak kecil itu kembali lagi dan meminta api unggun yang tidak pernah padam tersebut. Pada hari ketiga anak itu kembali lagi, akan tetapi saat ia kembali nenek tua tersebut mengikutinya karena nenek penasaran anak itu kembali kemana dan tempet anak itu tinggal dimana. Saat nenek tersebut mengikutinya ternyata anak itu tinggal disebuah lubang, karena desa itu tertetak diatas lubang jadi dinamakan *Lubuk Penyomon*.

Pada saat itu nenek tersebut menangkap anak kecil tersebut. Saat anak itu ditangkap dia berkata jangan lakukan apapun kepadaku kita lakukan perjanjian. Sehingga dibuatlah perjanjian antara nenek dengan anak itu. Anak itu mengakui bahwa ada tiga desa yang tidak akan mati hanyut di sungai di desa ini. Yakni, keturunan Desa Lubuk Penyamun, Desa Lubuk Ubar dan Desa Dusun Sawah. Anak kecil itu ternyata penunggu air sungai itu yaitu *Duguk*.

Pada tahun 1817, desa ini memiliki pondok sekitar 17 pondok atau 17 rumah. Saat itu datanglah *Mulo Jadi* dari Kepahiang yang berjanji untuk menjadikan dusun dengan syarat harus 25 pondok, sehingga 8 pondok lagi yang harus dibuat. Seminggu setelah itu dia datang kembali saat itulah nama *Lubuk Penyomon* menjadi Desa Lubuk Penyamun tahun 1967.⁵³

⁵³ Zulkipli Idris, *Wawancara*, tanggal 17 April 2021, Pukul 10:15 Wib

2. Demografi Desa

Desa Lubuk Penyamun terletak di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan luas wilayah +415 Ha dengan luas perumahan penduduk +8 Ha. Secara administrasi batas Desa Lubuk Penyamun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Batas-batas wilayah Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang⁵⁴

Batas	Desa Lubuk Penyamun
Sebelah Utara	Bebatasan dengan Desa Lubuk Ubar
Sebelah Selatan	Bebatasan dengan Desa Taba Mulan
Sebelah Barat	Bebatasan dengan Watas Marga I
Sebelah Timur	Bebatasan dengan Watas Marga II

Sumber: Monografi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021

Jarak desa dengan Pusat Pemerintah Kecamatan +6 km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten +50 km.

3. Kondisi Desa

a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Lubuk Penyamun berasal dari berbagai daerah, mayoritas penduduk Desa Lubuk Penyamun yakni asli Suku Rejang. Berbagai tradisi seperti mufakat dalam penyelesaian masalah, gotong-royong sangat dominan diterapkan dalam masyarakat.

⁵⁴ Mayesa Hashana, *Desa Lubuk Penyamun*, (Bengkulu 2019), 4.

Jumlah penduduk Desa Lubuk Penyamun ialah 1.130 jiwa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penduduk Desa Lubuk Penyamun mayoritas memeluk agama Islam.⁵⁵

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama⁵⁶

Islam	Kristen Katolik	Kristen Protestan	Hindu	Buddha	Konghucu	Jumlah
1.127	3	-	-	-	-	1.130

Sumber: *Dokumentasi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021*

Masyarakat Desa Lubuk Penyamun mayoritas memeluk agama Islam.

Tabel 3.3 Data Keadaan Jenjang Pendidikan Warga Desa Lubuk Penyamun⁵⁷

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Taman kanak-kanak (TK)	24
2.	Sekolah Dasar (SD)	326
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	82
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	148
5.	Perguruan Tinggi	49
6.	Diploma	17
7.	SLB	2
8.	SMK	3

⁵⁵ Kamisa Tulaini, *Wawancara*, tanggal 20 April 2021, Pukul 10:44 Wib

⁵⁶ *Dokumentasi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021*

⁵⁷ *Sensus penduduk tahun 2020-2021*

9.	Tidak Tamat SD	125
10.	Ikatan Dinas	9
11.	Belum Sekolah	106
12.	Sedang Menempuh Pendidikan	239
Jumlah		1.130

Sumber: data sensus tahun 2020-2021

Tingkat SDM penduduk Desa Lubuk Penyamun dikategorikan masih sangat rendah, rata-rata tamatan SD lebih mendominasi, hal tersebut dikarenakan banyak yang putus sekolah.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian⁵⁸

No	Mata Pencaharian	Jumlah/orang
1.	Karyawan	13
2.	Pegawai Negeri Sipil	47
3.	TNI/Polri	15
4.	BUMN/BUMD	10
5.	Kesehatan	3
6.	Dosen	1
7.	Swasta	15
8.	Wiraswasta	134

⁵⁸ Hasil pengolahan data sensus penduduk secara keseluruhan 2020-2021

9.	Petani	340
10.	Buruh Tani	70
11.	Pensiunan	5
12.	Ibu Rumah Tangga	75
13.	Tidak Bekerja	157
14.	Pelajar	245
Jumlah		1.130

Hasil pengolahan data sensus penduduk secara keseluruhan 2020-2021

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Petani⁵⁹

Petani Kopi	Petani Palawija	Petani Padi	Petani Sahang	Petani Cabai	Jumlah
254	33	28	10	15	340

Sumber: Dokumentasi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021

Masyarakat Desa Lubuk Penyamun sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kopi dan sebagian kecilnya palawija.

Tabel 3.6 Sarana Prasarana Desa⁶⁰

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Lokasi
1.	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Dusun I
2.	Masjid	1 Unit	Dusun II

⁵⁹ Heryadi, wawancara, tanggal 26 April 2021, Pukul 14:45 Wib

⁶⁰ Dokumentasi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021

3.	Mushola	1 Unit	Dusun I
4.	Kantor PNPB	1 Unit	Dusun II
5.	Posyandu	1 Unit	Dusun II
6.	Puskesmas	1 Unit	Dusun I
7.	Gedung SD	1 Unit	Dusun II
8.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 Titik	Dusun II
9.	Jembatan Beton	1 Unit	Dusun II
10.	Jembatan Gantung	1 Unit	Dusun I
11.	Lapangan Bola Voly	1 Titik	Dusun I
12.	Alat Tarup dan Kursi	1 Unit	Dusun II

Sumber :Dokumentasi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi penduduk Desa Lubuk Penyamun mayoritas sebagai petani tergolong masyarakat menengah kebawah. Sedangkan ada sebagian kecil yang perekonomiannya dapat dikatakan menengah keatas. Kondisi tersebut disebabkan karena rendahnya SDM yang dimiliki. Selain sebagai petani ada juga sebagai buruh tani buruh bangunan, pertambangan dan sebagainya.

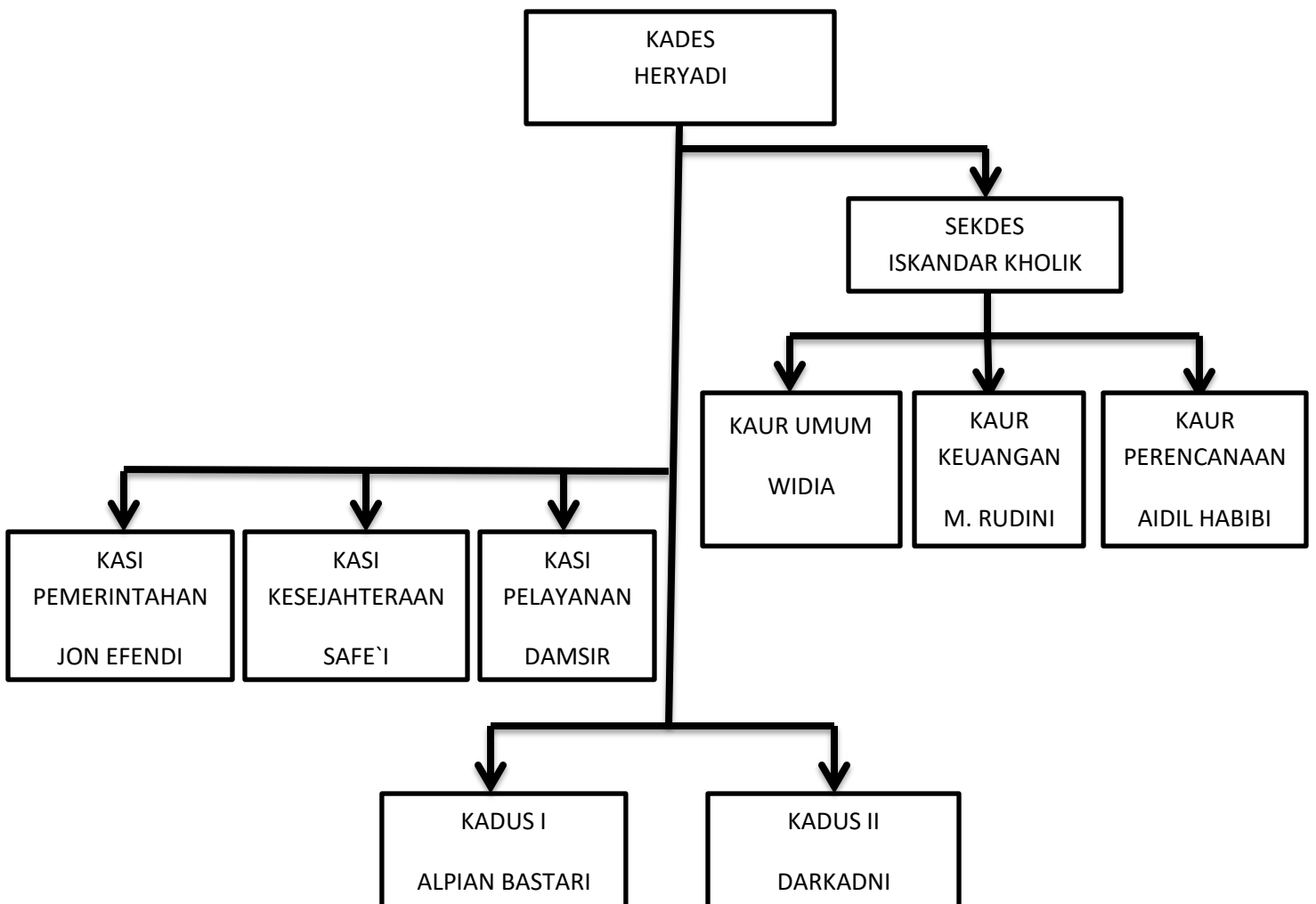
c. Kelembagaan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Lubuk Penyamun terbagi menjadi dua dusun, setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun, dimana pusat dusun berada di wilayah dusun II.

2) Susunan Organisasi Pemerintah Desa

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan**Desa Lubuk Penyamun**

Keterangan Singkatan:

1. Kades (Kepala Desa)
2. Sekdes (Sekretaris Desa)
3. Kaur (Kepala Urusan)
4. Kasi (Kepala Seksi)
5. Kadus (Kepala Dusun)

d. Potensi Sumber Daya Sosial Budaya Desa Lubuk Penyamun

Kondisi kelembagaan sumber daya sosial budaya yang ada di Desa Lubuk Penyamun sudah terorganisir dengan baik, namun ada beberapa diantaranya masih kurang aktif dengan baik, berikut beberapa sumber daya sosial budaya yang ada di Desa Lubuk Penyamun.

Tabel. 3.7 Daftar Potensi/Sumber Daya Sosial Budaya⁶¹

jNo.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Kelompok pengajian	1	Klm
2.	Kelompok robana	2	Klm
3.	Persatuan masyarakat	1	Klm
4.	Kelompok tani	5	Klm
5.	Karang taruna	1	Klm
6.	Risma	1	Klm
7.	TPQ/TPA	1	Klm

⁶¹ Widia Dahari, *Wawancara*, tanggal 28 April 2021, Pukul 16:00 Wib

Tabel 3.7 Lanjutan			
8.	Lembaga Pemberaya Masyarakat (LPM)	1	Klm
9.	Kelompok PKK	2	Klm
10.	Kelompok kader	1	Klm

Sumber: Dokumentasi Desa Lubuk Penyamun 2020-2021

B. Profil Informan

Dalam penelitian ini responden atau informan yang dipilih ialah masyarakat Desa Lubuk Penyamun yang mana melakukan pembiayaan terhadap hasil panennya kepada tengkulak secara terus-menerus.

Berikut ialah daftar nama responden atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yakni penduduk Desa Lubuk Penyamun yang melakukan pembiayaan terhadap tengkulak di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang yang dipilih secara acak:

**Tabel 3.8 Profil Informan Desa Lubuk Penyamun
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang**

No.	Nama	Alamat	Jenis kelamin	Usia	Agama	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Haryanto	Dusun II	Laki-laki	38	Islam	SMP	Petani	Rp 1.500.000/bln
2.	Sri	Dusun II	Laki-laki	40	Islam	SD	Petani	Rp 800.000/bln
3.	Marni	Dusun I	perempuan	36	Islam	SMP	Petani	Rp 1.000.000/bln
4.	Diding	Dusun II	Laki-laki	44	Islam	SD	Petani	Rp 700.000/bln
5.	Amer	Dusun II	Laki-laki	39	Islam	SD	Petani	Rp 1.200.000/bln
6.	Marnan	Dusun I	Laki-laki	34	Islam	SMA	Imam dan Petani	Rp 900.000/bln
7.	Susila	Dusun I	Perempuan	48	Islam	SD	Petani	Rp 2.000.000/bln
8.	Putri	Dusun II	Perempuan	50	Islam	SMP	Petani	Rp 800.000/bln
9.	Sapari	Dusun I	Laki-laki	30	Islam	SD	Petani	Rp 1.800.000/bln

Tabel 3.8 Lanjutan								
10.	Sainusi	Dusun II	Laki-laki	33	Islam	SD	Petani	Rp 2.500.000/bln
11.	Heryadi	Dusun I	Laki-laki	45	Islam	SMA	Kepala Desa dan Petani	Rp. 2.500.000/bln
12.	Lisa	Dusun II	Perempuan	43	Islam	SMP	Petani	Rp. 900.000/bln
13.	Kidi	Dusun II	Laki-laki	36	Islam	SMP	Petani	Rp. 1.200.000/bln
14.	Peka	Dusun I	Perempuan	38	Islam	SD	Petani	Rp. 700.000/bln
15.	Yanto	Dusun II	Laki-laki	47	Islam	SMP	Petani	Rp. 1.000.000/bln

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk

Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak

Berdasarkan penjelasan materi sebelumnya maka faktor yang mendorong masyarakat supaya melakukan pembiayaan kepada tengkulak diantaranya, sebagai berikut:

1. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan adalah faktor utama sebagai penentu dari keinginan serta perilaku seseorang memilih untuk melakukan pembiayaan kepada tengkulak yang ada di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa informan yang diteliti menyampaikan kebudayaan adalah suatu tradisi yang menjadi faktor dasar atau utama dalam melakukan pembiayaan kepada tengkulak sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Haryanto selaku petani kopi:

Amen nak sadey yo memang gi biaso tun galak mak pembiayaan ngen tuke turun temurun apalagi amen musim paceklik karno mayoritas masyarakat pio tanem kawo panen ne cuman detaun

*debat. Untuk mencukupi kebutuhan masyarakat pro dew mak pembiayaan ngen tuke biaso ne tuke pulo mageak ”.*⁶²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat disini biasa melakukan pembiayaan kepada tengkulak secara turun temurun apalagi jika masa panen belum tiba, karena mayoritas masyarakat di Desa Lubuk Penyamun hanya mengandalkan tanaman kopi yang masa panennya setahun sekali. Untuk mencukupi kebutuhan masyarakat banyak mengambil pembiayaan kepada tengkulak dan biasanya diberikan oleh tengkulak.

Selain faktor kebudayaan ada juga faktor kelas sosial sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa faktor pendorong masyarakat petani kopi di Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak ialah kelas sosial. Yang mana dalam hal ini dikemukakan oleh informan yang bernama Diding selaku petani kopi di Desa Lubuk Penyamun mengatakan bahwa:

*Disini dapat dilihat dari sisi kelas sosial dimana tengkulak memiliki tingkatan ekonomi yang lebih jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya dan memiliki fasilitas seperti mesin penggiling kopi sendiri serta dengan mengajak karyawan sebagai pekerja.*⁶³

Dari pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa melakukan pembiayaan kepada tengkulak dapat dilihat dari sisi kelas sosial yakni ekonomi dalam hal ini dimana jika masyarakat mempunyai kemampuan

⁶² Haryanto, *Wawancara*, tanggal 14 Mei 2021, pukul 16:25 Wib.

⁶³ Diding, *Wawancara*, 23 Mei 2021, pukul 16:15 Wib.

ekonomi yang lebih disini sangat dibutuhkan bagi masyarakat petani kopi yang berada di kelas menengah kebawah sehingga hal ini mendorong masyarakat melakukan pembiayaan seperti halnya tengkulak karena keadaan ekonomi mereka yang mendesak demi memenuhi kebutuhan hidup.

2. Faktor Sosial

Keluarga, ialah sebagai salah satu pembentuk preferensi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat dalam hal ini terutama peran dan pengaruh dari suami, istri, dan juga anak dalam mempengaruhi pilihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden dibawah ini:

Marnan selaku Imam mengatakan bahwa:

*Coa ku namen Bank Syariah ba, gik nyen ne nak sadiy yo coa de Bank Syariah. Nak lingkungan yo tun deu mak biaya ngen bos, karno masyarakat dusun yo amen si kemleak kuat mak modal ngen bos si lak mak modal pulo.*⁶⁴

(saya tidak tahu apa itu Bank Syariah dan juga disini tidak ada keberadaan Bank Syariah. Kebanyakan dilingkungan ini masyarakat mengambil pembiayaan kepada bos atau tengkulak, karena sebagian besar masyarakat jika melihat teman yang melakukan pembiayaan maka mereka juga terpengaruh dan ingin mengambil pembiayaan dengan bos).

Marni sebagai ibu rumah tangga mengatakan:

⁶⁴ Marnan, *Wawancara*, tanggal 14 2021, pukul 18: 45 Wib.

Pernah tenwoa istilah Bank Syariah tapi coa namen sistem pembiayaan Bank Syariah o, amen keme nak pio mak pembiayaan ngen tuke oba jano igei uku selaku inok nak umuak yo bi namen nien pakoak keadaan nak umuak yo, jano igei amen nati panen kawo musim gi senok aleu may upahan paling ba genep kemuk biley yo, kadang lak ngesak blas abis coa de taci lak mbeley pakso mak modal ngen tuke oba be bayar pas musim kawo.⁶⁵

Saya pernah mendengar istilah Bank Syariah tetapi tidak tahu sistem pembiayaan pada Bank Syariah itu sendiri, kami disini kebanyakan mengambil pembiayaan tengkulak apalagi saya selaku ibu rumah tangga, yang mendorong saya dan keluarga saya untuk mengambil pembiayaan kepada tengkulak karena keadaan rumah apalagi jika belum panen atau masa panen masih lama, pergi harian paling cukup untuk makan sehari, mau masak beras habis dan tidak punya uang untuk membeli beras serta kebutuhan sehari-hari lainnya. Kondisi inilah yang membuat saya terpaksa melakukan pembiayaan kepada bos atau tengkulak dengan menjual hasil panen hanya kepada bos walaupun harga lebih murah dari harga pasar karena terkait pembiayaan.

Putri seorang anak SMA mengatakan:

yang mendorong ibu dan ayah saya mengambil pembiayaan tengkulak salah satunya saya yang terkadang mendesak keperluan sekolah, apalagi jika ibu dan ayah memang belum punya uang dan keperluan sekolah harus disegerakan jadi terpaksa jalan satu-satunya harus mengambil pembiayaan kepada bos.⁶⁶

⁶⁵ Marni, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2021, pukul 16:25 Wib.

⁶⁶ Putri, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2021, pukul 17:00 Wib.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat sama sekali tidak tahu adanya Bank Syariah dan produk Bank Syariah serta disana juga tidak ada keberadaan Bank Syariah. Dengan demikian perilaku yang dominan mendorong atau menjadi ketertarikan untuk memilih tengkulak adalah karena beban ekonomi yang terkadang tidak ada pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka jalan satu-satunya mengabil pembiayaan kepada bos atau tengkulak meskipun tidak semuanya kebutuhan menjadi terpenuhi setidaknya masyarakat terbantu dengan adanya tengkulak.

Lingkungan sosial juga mempunyai pengaruh terhadap preferensi masyarakat untuk memilih toke atau tengkulak sebagai tempat pembiayaan pada saat keadaan ekonomi yang tidak stabil atau mendesak dan keperluan modal untuk bekerja sebagai petani untuk mengelolah lahan pertanian, keperluan yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut:

- a) Keperluan untuk pembelian pupuk
- b) Keperluan biaya perawatan dalam pertanian seperti mengupah orang untuk merumput kebun kopi
- c) Keperluan untuk modal panen, mengajak orang upahan untuk membantu ketika panen
- d) Untuk keperluan keluarga, kebutuhan sehari-hari, serta kebutuhan untuk pendidikan anak.

Sehingga untuk memperoleh uang demi untuk memenuhi kebutuhan mereka yang mendesak, salah satu jalan yang paling baik yang dipilih mereka ialah dengan melakukan pembiayaan kepada tengkulak, akan tetapi untuk memperoleh pembiayaan masyarakat atau petani kopi harus menerima ketentuan dari tengkulak, sebagaimana petani harus menjual hasil panennya hanya kepada bos atau tengkulak ketika masa panen telah tiba seperti yang dilakukan oleh masyarakat lainnya yang berhutang kepada tengkulak. Mengenai ketentuan dari tengkulak yang harus dipenuhi petani kopi, mereka tidak mempersoalkan hal itu, karena disamping kebutuhan yang mendesak, adanya ketentuan yang berlaku seperti ini telah dianggap biasa oleh ibu Susila:

Kete masyarakat sadie yo lak si mak biaya ngen tuke ataupun coa si bi namen ketentuan amen mak biaya ngen tuke, ade asea kawo te coa te nam lak jenwoa ngen tun leyen karno gi mak biaya yo tegyo. Salah satu ne uku selaku ibu rumah tangga lak moroak sannyo usak cigei nam makie igei tapi coa de caci lak temokoa gik beleu ne, pakso ba mak biaya ngen tuke walaupun cuman senilai 500 ribeu lem jangka waktu demingeu tapi kete asea kawo te harus jenwoa ngen tuke. Kadang adeba aseki kesal ne seharusnya dapet jenwoa kawo go la ang lajeu jenwoa kawo go mu uak karno terkait pembiayaan.⁶⁷

Semua masyarakat disini baik yang mengambil pembiayaan tengkulak ataupun tidak mereka telah mengetahui bahwa adanya syarat dari tengkulak, ketika panen maka semua hasil pertanian kopi harus dijual kepada tengkulak. Salah satunya saya selaku ibu rumah tangga

⁶⁷ Susila, *Wawancara*, tanggal 22 Mei 2021, pukul 19:05 Wib.

mengambil biaya kepada tengkulak karena keperluan mendesak ingin membenarkan mesin pompa air sumur yang rusak tidak bisa digunakan lagi namun tidak mempunyai uang untuk membeli mesin pompa air yang baru, hal tersebut terpaksa mengambil pembiayaan kepada tengkulak walaupun cuma senilai 500 ribu akan tetapi semua hasil panen kopi harus dijual seluruhnya kepada tengkulak. Terkadang ada perasaan kesal seharusnya jual kopi dengan harga mahal mala jual kopi dengan harga murah karena terkait pembiayaan.

Berdasarkan keterangan dari salah satu masyarakat petani kopi yang berhutang tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap preferensi masyarakat memilih tengkulak sebagai tempat pembiayaan. Konsekuensinya apabila petani dan tengkulak sepakat, disinilah berlaku adanya ketentuan atau syarat dimana hasil panen kopi milik petani hanya boleh dijual kepada tengkulak yang memberikan modal, hal tersebut akan terus terjadi hingga hutang petani kopi kepada tengkulak tersebut lunas, hal ini sudah biasa bagi para petani kopi di Desa Lubuk Penyamun.

3. Faktor Pribadi

Pekerjaan, hal tersebut akan berpengaruh pada pola konsumsi seseorang. Pekerjaan atau aktivitas seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Tengkulak dapat mengenali kelompok masyarakat petani kopi yang akan diberikan biaya atas modal yang ia miliki. Dari

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka informan yang diteliti

Heryadi selaku Kepala Desa Lubuk Penyamun mengatakan:

Banyak masyarakat disini melakukan pembiayaan kepada tengkulak karena prosedurnya yang gampang tidak sulit. Dimana syarat utamanya cukup dengan menjual hasil panen mereka saja kepada tengkulak maka sudah bisa mengambil pembiayaan.⁶⁸

Diding seorang petani kopi mengatakan bahwa:

Uku mak modal ngen bos karno sistem ne mu uak, tengen tiko te lak perlu caci langsung dapet. Kedeu bae jumlah ne asal ade asea panen kawo be jenwoa ngen si oba.⁶⁹

(Saya memilih tengkulak sebagai tempat untuk melakukan pembiayaan karena dilihat dari sistemnya yang mudah, jika memerlukan uang maka cukup mendatangi tengkulak maka akan segera diberikan berapapun jumlahnya dengan syarat hasil panen harus dijual kepada tengkulak)

Amer selaku petani kopi mengatakan bahwa:

Uku pribadi ngebos ngen tuke karno sesuai ngen pendapatan ku cuma sebagai petani kawo panen ne cuman musiman, tanem u ei leyen coa cuman kawo oba ipe mak biaya amen kelang musim kawo. Ipe kebutuhan dew kuniey musim may musim kadang coa si genep, mojoa ba mak biaya ngen tuke untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Amen mak modal ngen bos pulo amen nati nam bayar nam tunda tanpa ade penambahan jumlah biaya modal gi niyem te o. Tiko panen be jenwoa asea ne ngen bos oba coa pulo keberatan ige bagei keme walaupun go ne lebeak mudeak.⁷⁰

⁶⁸ Heryadi, *Wawancara*, tanggal 23 Mei 2021, pukul 14:20 Wib.

⁶⁹ Diding, *Wawancara*, tanggal 23 Mei 2021, pukul 16:15 Wib.

⁷⁰ Amer, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021, pukul 11:05 Wib.

(Saya pribadi memilih tengkulak karena sesuai dengan pekerjaan saya sebagai petani kopi yang masa panennya cuma satu tahun sekali, tanaman lain tidak ada penghasilan satu-satunya hanya mengandalkan tanaman kopi. Ketika belum masa panen kebutuhan banyak hasil panen pun kadang tidak cukup dalam rentang waktu satu tahun. Begitu banyak kemudahan jika melakukan pembiayaan kepada bos ketika belum bisa melunasi modal yang dipinjam maka tidak ada penambahan jumlah pinjaman. Jadi saya melakukan pembiayaan ke tengkulak untuk memenuhi itu semua dengan cara menjual semua hasil panen kepada tengkulak, hal tersebut tidak terlalu memberatkan bagi kami).

Sapari seorang petani kopi mengatakan bahwa:

Uku yo mak pembiayaan pulo ngen tuke, sistem ne amen istilah ne nak sadie yo pajak kawo, uku minyem caci ngen tuke 500 ribu ketentuan ne nelek kawo pas panen be sebanyak satu karung kawo keing, walaupun go kawo pas musim la ang biaso ne 850 ribu per ka ung, keme nganggap ne biaso bi jijej risiko karno mak pajak kawo ngen tuke awei o sistem ne.⁷¹

(Saya pribadi mengambil pembiayaan kepada tengkulak, dimana dalam hal ini disebut dengan istilah pajak kopi, saya meminjam uang kepada tengkulak senilai 500 ribu dengan ketentuan pada saat panen mengembalikan barang berupa kopi sebanyak satu karung yang tentu saja dalam hal ini nilainya tidak sama antara uang 500 ribu dengan kopi satu karung biasanya seharga 850 ribu. Hal ini kami anggap biasa karena

⁷¹ Sapari, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021, pukul 13:45 Wib.

sudah menjadi ketentuan jika mengambil pembiayaan berupa pajak kopi seperti itu sistemnya.

Sainusi sebagai petani kopi juga menambahkan:

Uku mak kenay pajak kawo ngen bos, minyem caci 1 juta pas musim neleak 100 kg belas kawo. Amen musim biaso ne go pasaran belas kawo tun mak go 18-20 ribeu per kilo. Karno mak pajak kawo ngen bos mako bos mak go kawo te mu uak per kilo 10 ribeu.⁷²

Saya selaku petani kopi juga mengambil pembiayaan kepada tengkulak berupa pajak kopi, saya pinjam uang kepada tengkulak senilai 1 juta ketika musim panen mengembalikan uang tersebut berupa beras kopi seberat 100 kg. jika sudah musim panen biasanya harga pasaran beras kopi mencapai 18-20/ kg. Karena sudah mengambil pajak kopi kepada tengkulak maka tengkulak menurunkan harganya 10/kg karena terkait pembiayaan.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa hal yang dominan mendorong responden atau informan untuk memilih atau menjadikan tengkulak atau bos sebagai tempat melakukan pembiayaan dikarenakan prosedurnya yang mudah dan tidak sulit bagi masyarakat, selain hal tersebut tidak ada unsur tambahan ketika mereka telat dalam pembayaran hutang yang diambil sebagai pembiayaan, mereka cukup dengan menjamin bahwasahnya mereka atau para petani kopi harus menjual hasil

⁷² Sainusi, *Wawancara*, tanggal 25 Mei 2021, pukul, 10:15 Wb.

panennya kepada tengkulak sehingga hal ini sangat menarik masyarakat petani kopi untuk memilih tengkulak sebagai tempat untuk melakukan pembiayaan dan dari sisi pekerjaan individu itu sendiri juga mempengaruhi pilihan masyarakat petani kopi untuk memilih tengkulak sebagai tempat pembiayaan.

4. Faktor Psikologi

a) Persepsi, ialah seseorang yang sudah memiliki motivasi untuk bertindak atau melakukan sesuatu akan dipengaruhi oleh persepsinya pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, dan juga mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti seperti yang dikatakan oleh beberapa informan sebagai berikut; Lisa selaku petani kopi mengatakan bahwa:

Hal gi lebeak mendorong uku supayo mak biaya ngen bos karno cao ne mudeak. Tiko ite perlu caci langsung nam mak dan pulo tun dew mak biaya ngen bos ijei cigai rageu igei.⁷³

(Hal yang lebih mendorong saya supaya memilih tengkulak untuk melakukan pembiayaan karena sistemnya yang mudah, ketika kita memerlukan uang kita bisa langsung ambil dengan tengkulak dan banyak juga yang mengambil pembiayaan kepada tengkulak jadi tidak ada keraguan lagi).

⁷³ Lisa, Wawancara, tanggal 25 Mei 2021, pukul 14:35 Wib.

Kidi selaku petani kopi juga mengatakan:

Uku mak biaya ngen bos karno namen crito kuney kuat si mak biaya ngen bos untuk modal usaha ne, pas nyen pulo uku idong perlu nyen caci klidea lak minyem coa de tun nam mageak. Ijei oba mak biaya ngen bos pulo.⁷⁴

(Saya memilih tengkulak sebagai tempat pembiayaan, karena saya mendengar orang-orang bercerita tentang pembiayaan atau pinjaman usaha mereka kepada tengkulak, kebetulan pada saat itu saya sangat membutuhkan uang sudah mencari kemana-mana tapi tidak ada yang bisa memberikan pembiayaan, jadi saya juga mengambil biaya dengan tengkulak).

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dominan mendorong masyarakat untuk memilih tengkulak sebagai tempat pembiayaan, karena adanya persepsi dimana persepsi ini merupakan suatu proses yang dapat dilalui orang dalam memilih, serta banyak memperoleh atau mendapatkan informasi bagaimana sistem pembiayaan yang disediakan oleh tengkulak sehingga dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan. Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada tengkulak dan juga dari informasi yang diperoleh dari orang-orang untuk mendapatkan bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan pada saat

⁷⁴ Kidi, Wawancara, tanggal 25 Mei 2021, pukul 16:00 Wib.

mendesak maka masyarakat tersebut banyak mengajukan pembiayaan kepada tengkulak jika mereka ada keperluan yang mendesak dan lain sebagainya.

- b) Kepercayaan dan sikap, dari sisi kepercayaan ini dapat membentuk seseorang untuk mempertimbangkan siapa yang nantinya akan menjadi mitra dan sikap ialah untuk mengarahkan seseorang agar berperilaku konsisten terhadap objek-objek yang sama. Faktor ini memiliki hubungan yang kuat dalam proses menentukan pilihan yang akan dipilih pada suatu objek yang akan mereka hadapi.

Peka seorang petani kopi mengatakan bahwa:

Faktor gi mendorong uku mak biaya ngen tuke o karno sikap tengkulak o ngertei keadaan para petani, amen ite pas panen kebutuhan deu coa cukup untuk melunasi biaya mak te o bos tetap mageak ite waktew utuk melunas utang sapiey tahun nadep, apo igei amen bos bi pecayo ngen ite bi cet mak biaya ngen si oba.⁷⁵

(Faktor yang mendorong saya memilih pembiayaan kepada tengkulak karena sikap tengkulak yang mengerti kondisi atau keadaan para petani, jika pada saat panen kebutuhan banyak dan tidak cukup untuk melunasi biaya yang telah dipinjamkan maka tengkulak tetap memberikan jangka waktu untuk melunasi pembiayaan tersebut sampai tahun yang akan datang, apalagi jika tengkulak tersebut telah percaya dengan kita karena sering melakukan pembiayaan.

⁷⁵ Peka, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2021, pukul 10:00 Wib.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasahnya masyarakat atau petani kopi dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya yang paling mendasar serta yang paling utama adalah faktor dari sisi ekonomi mereka itu sendiri yang dapat dikatakan masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka yang banyak dan hasil pertanian kopi musiman hanya satu kali dalam satu tahun yang belum dapat diperkirakan hasilnya tanpa adanya pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Upaya Pencegahan Agar Masyarakat Petani Kopi Tidak Melakukan Pembiayaan pada Tengkulak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan terkait pembiayaan antara masyarakat di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang yakni para petani kopi dengan tengkulak, yang mana dalam hal ini sumber berupa informan sangatlah penting, dengan demikian maka dalam menentukan serta memilih informan diperlukan seseorang yang baik, bertanggung jawab, dan dipandang mampu dijadikan sumber data dalam menyelesaikan penelitian ini sebagaimana karakteristik informan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, diantaranya:

1. Masyarakat yang berhutang (diambil secara acak) selaku masyarakat yang dalam hal ini para petani kopi yang melakukan pembiayaan kepada

tengkulak di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

2. Firman selaku tengkulak yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat petani kopi di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh para pihak yang berkaitan dengan permasalahan pembiayaan petani kopi dalam hal ini diharapkan para petani kopi dengan tengkulak akan tergali informasi secara akurat dan maksimal.

Pembiayaan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat petani kopi sebagaimana yang disampaikan oleh Yanto “*pembiayaan o serei ngen ngutang ite mak modal ngen tun gi nam mageak minyem ne tapi dengan ade syarat*”.⁷⁶ (pembiayaan itu sama dengan hutang kita pinjam uang atau barang kepada yang bisa meminjamkan dengan syarat tertentu).

Sebagaimana dikemukakan oleh Yanto diatas, Sri juga mengatakan bahwa “*pembiayaan o ite minyem caci ngen tuke karno ite idong coa desi caci atau mak modal serei ngen ngutang tapi ade syarat kuney tuke*”.⁷⁷ Pembiayaan itu kita mengambil pinjaman kepada tengkulak karena kita lagi tidak mempunyai uang atau mengambil modal kepada tengkulak sama halnya seperti hutang dengan adanya ketentuan.

⁷⁶ Yanto, *Wawancara*, tanggal 30 Mei 2021, pukul 10:00 Wib.

⁷⁷ Sri, *Wawancara*, tanggal 30 Mei 2021, pukul 15: 15 Wib.

Menurut saya pribadi hingga saat ini belum ada upaya pencegahan baik itu dari tokoh masyarakat maupun dari masyarakat petani kopi itu sendiri yang berhubungan pada tengkulak Karena tidak ada pembiayaan lain selain tengkulak.⁷⁸

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami pembiayaan menurut masyarakat petani kopi bahwa pembiayaan adalah memberikan sesuatu baik itu berupa barang atau jasa yang dapat memenuhi keperluan atau kebutuhan yang mereka perlukan kepada seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan harus dikembalikan bagi peminjam atau pihak yang berhutang dengan adanya syarat tertentu dari tengkulak. Dalam hal ini sebagaimana syarat oleh tengkulak yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu semua hasil panen harus dijual kepada tengkulak dengan ketentuan mengenai penjualan hasil panen yang relatif lebih murah dari harga jual dipasar, pembayaran tidak dilakukan secara tunai atau secara kredit, adanya penambahan atas pinjaman dalam istilah pajak kopi yang tanpa disadari akan menghambat kemajuan perekonomian mereka sendiri.

Dalam hal ini tentunya bukanlah suatu transaksi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak yakni antara petani kopi dengan tengkulak, padahal dalam kitab suci Al-Qur`an telah dijelaskan bahwa suatu tindakan jual beli sah dengan syarat harus ada kesepakatan bersama terdapat dalam surat An-Nisa 29, tidak ada penambahan atas hutang padahal praktek hutang itu merupakan suatu transaksi yang mana tujuan utamanya ialah untuk

⁷⁸ Sapari, *Wawancara*, tanggal 30 Mei 2021, pukul 11:17 Wib.

saling tolong-menolong yang dijadikan sebagai sebuah sarana untuk memperbaiki hubungan sosial dan ekonomi mereka, serta bukanlah dijadikan sebagai transaksi atau akad tolong-menolong melainkan untuk mengambil profit untuk mencari keuntungan.⁷⁹

Adanya kelalaian Bank Syariah dan masyarakat, pihak Bank Syariah tidak turun secara langsung ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sedangkan tokoh masyarakat juga tidak ada tindakan pencegahan hingga saat ini serta masyarakat petani kopi juga tidak mencari informasi mengenai Bank Syariah, jadi wajar saja kalau masyarakat petani kopi tidak mengetahui tentang Bank Syariah dan masyarakat petani kopi lebih memilih tengkulak sebagai satu-satunya tempat pembiayaan.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun bahwa masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak sebagian besar dikarenakan di Desa Lubuk Penyamun tersebut tidak ada pembiayaan lain yang berbasis syariah seperti halnya Bank Syariah atau Koperasi Syariah. Masyarakat petani kopi memilih pembiayaan tengkulak

⁷⁹ *Ibid.*, 2.

karena tengkulak menawarkan banyak kemudahan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian mereka. Hal ini berkaitan dengan teori preferensi, dimana preferensi adalah sebuah perilaku yang lebih mengarah pada sikap atau respon atas sebuah produk yakni sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan yang memudahkan serta dapat memberikan kepuasan atas apa yang mereka inginkan.⁸⁰

Keputusan pembeli merupakan suatu hasil kecenderungan pelanggan untuk membeli produk atau jasa yang paling disukai yang sesuai dengan minat atau tujuan, yakni memperoleh keputusan dalam pembelian. Apabila seseorang telah memiliki kenyamanan atau kepuasan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka atas produk yang mereka gunakan maka perilaku yang mengarah pada sikap atau respon akan cenderung mendorong pada pilihan atau preferensi pada produk tersebut. Seperti halnya masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak, karena tengkulak banyak menawarkan kemudahan dalam pemberian modal untuk mengelola usaha pertanian yang mereka jalankan.

Peran ganda yang dilakukan oleh para tengkulak itu pada satu sisi mempunyai makna yang positif, dengan keberadaan tengkulak maka masyarakat petani kopi tidak perlu memikirkan untuk menjual hasil panen, karena sudah ada yang siap menampung. Keuntungan lain yang didapat oleh para petani adalah masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan berupa

⁸⁰ *Ibid.*, 23.

pinjaman untuk mengelola lahan pertanian berupa uang atau barang. Sementara seandainya pinjaman dari para tengkulak itu tidak ada, dapat dipastikan masyarakat petani kopi akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian mereka.

Preferensi dipengaruhi lima penilaian dapat disesuaikan oleh bentuk-bentuk penilaian yang dapat mengantar setiap orang untuk menentukan sebuah pilihan terhadap suatu keputusan tertentu yakni: pertama karakteristik budaya mencakup bentuk fisik dan model atau gaya produk. Kedua, karakteristik sosial mencakup status dan kelas sosial. Ketiga, karakteristik pribadi mencakup pekerjaan dan gaya hidup. Keempat, karakteristik harga mencakup jenis usaha. Kelima, karakteristik psikologis mencakup motivasi dan persepsi.⁸¹

2. Upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi tidak melakukan pembiayaan pada tengkulak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun bahwa di Desa Lubuk Penyamun tidak ada keberadaan Bank Syariah dan juga upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun tidak melakukan pembiayaan pada tengkulak belum efektif karena belum ada tindakan baik dari tokoh masyarakat maupun dari masyarakat itu sendiri serta di Desa

⁸¹ Fitria Wanti, *Preferensi Masyarakat Muslim Memilih Tengkulak Sebagai Tempat Berhutang,*” Skripsi (Curup: Fak. Syariah STAIN Curup, 2017), 25

Lubuk Penyamun tidak ada pembiayaan lain yang berbasis syariah yang mana dalam hal ini yakni Bank Syariah atau Koperasi Syariah. Hal tersebut, harus ada perhatian dan tindakan dari perangkat desa dengan cara mendatangi pihak perbankan Syariah untuk membuka Koperasi Syariah di Desa Lubuk Penyamun sehingga dengan adanya keberadaan Koperasi Syariah ini bisa membantu masyarakat yang mana selama ini melakukan pembiayaan kepada tengkulak supaya dapat beralih melakukan pembiayaan Bank Syariah yaitu Koperasi Syariah. Menurut penulis upaya ini sangat optimal karena perangkat desa bisa menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD) dengan menjadikan Koperasi Syariah menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Mendatangi dan mengajak pihak perbankan Syariah untuk melakukan edukasi terkait pengetahuan tentang perbankan Syariah serta produk-produk yang ada di Bank Syariah kepada masyarakat di desa Lubuk Penyamun dengan menerapkan akad-akad pertanian serta tata cara pembiayaan Syariah dengan komitmen bagi hasil. Sehingga Bank Syariah dapat menarik minat masyarakat petani kopi untuk menggunakan pembiayaan usaha taninya kepada Bank Syariah yaitu Koperasi Syariah.

Dari upaya atau program-program yang dibuat ini diharapkan bisa menekankan minimnya pemahaman bagi masyarakat pedesaan khususnya masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun yang mana selama ini mempunyai ketergantungan sepenuhnya terhadap pembiayaan tengkulak

sehingga dengan adanya Koperasi Syariah masyarakat tertarik dan menggunakan jasa perbankan Syariah atau Koperasi Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor preferensi masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun lebih memilih pembiayaan tengkulak sebagai berikut. Pertama faktor kebudayaan, sub budaya dan kelas sosial ialah faktor utama sebagai penentu dari keinginan serta perilaku seseorang dalam hal ini yakni masyarakat petani kopi yang memilih pembiayaan tengkulak. Kedua faktor sosial, yaitu keluarga dan lingkungan sebagai salah satu pembentuk preferensi yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat petani kopi, dalam hal ini terutama peran dan pengaruh dari suami, istri dan anak. Ketiga faktor pribadi, adalah faktor yang berasal dari pekerjaan atau aktivitas seseorang itu sendiri yang menimbulkan keinginan atau kebutuhan dalam mengkonsumsi barang dan jasa dan keempat Faktor psikologis, ialah sebagaimana pandangan masyarakat itu sendiri yang melatarbelakangi preferensi masyarakat petani kopi lebih memilih pembiayaan tengkulak.
2. Upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun tidak melakukan pembiayaan pada tengkulak

Berdasarkan hasil penelitian upaya pencegahan agar masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun tidak melakukan pembiayaan pada tengkulak belum

efektif karena belum ada tindakan baik dari tokoh masyarakat maupun dari masyarakat itu sendiri. Rencana penulis untuk kedepannya ialah membuka Koperasi Syariah di Desa Lubuk Penyamun dengan menerapkan ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan, hal tersebut juga harus ada perhatian dan tindakan perangkat desa mendatangi pihak perbankan Syariah untuk membuka Koperasi Syariah di desa sehingga bisa membantu masyarakat agar tidak melakukan pembiayaan ke tengkulak. Hal ini sangat optimal karena perangkat desa bisa menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD) dengan menjadikan Koperasi Syariah menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) serta mengajak pihak perbankan Syariah untuk melakukan edukasi tata cara pembiayaan Syariah atau Koperasi Syariah di desa agar bisa menarik minat masyarakat petani kopi Desa Lubuk Penyamun yang selama ini menggunakan pembiayaan tengkulak dapat beralih menggunakan jasa perbankan Syariah atau Koperasi Syariah.

B. Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Bagi tengkulak seharusnya tidak menjadikan praktik pembiayaan tengkulak sebagai suatu bisnis untuk mencari keuntungan semata melainkan untuk tolong-menolong antar sesama, apabila ingin mencari *margin* atau keuntungan maka tengkulak dapat membuat akad menjadikan pembiayaan atau hutang itu sebagai pemberian modal usaha pertanian kepada masyarakat petani kopi untuk

bekerjasama sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan bersama bagi kedua belah pihak yang terkait tanpa ada yang merasa dirugikan sesuai dengan unsur syariat Islam untuk menghindari kedzaliman antar pihak.

2. Bagi masyarakat petani kopi yang melakukan pembiayaan kepada tengkulak seharusnya lebih berhati-hati dalam pengajuan pembiayaan serta membuat akad terlebih dahulu sebelum melakukan pembiayaan kepada tengkulak. Hal tersebut bertujuan supaya tidak ada yang merasa dirugikan dalam suatu transaksi yang dilakukan terutama bagi masyarakat itu sendiri agar tidak ada ketertarikan dengan tengkulak yang dapat menghambat perkembangan ekonomi mereka.
3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, seharusnya hadir ditengah-tengah masyarakat pedesaan untuk memperkenalkan Bank Syariah hal ini dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengembangkan usaha mereka khususnya di masyarakat petani kopi yang ada di Desa Lubuk Penyamun dengan menerapkan akad-akad pertanian seperti *muzaro`ah*, *mukhabaroh* dan sebagainya karena sangat dibutuhkan bagi masyarakat petani dan masyarakat tentunya mempunyai jaminan yakni hasil panen dari pertanian yang mereka kelola.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Penyamun



Sumber: foto wawancara dengan bapak Heryadi Lukman



Sumber: wawancara dengan Yanto selaku petani kopi



Sumber: wawancara dengan ibu Marni selaku petani kopi



Sumber: wawancara dengan ibuk Susila



Sumber: wawancara dengan ibuk Sri



Sumber: wawancara dengan ibuk Peka



Sumber: wawancara dengan ibuk Lisa

RIWAYAT HIDUP



Miranti, lahir di Desa Lubuk Penyamun pada tanggal 17 September 1999. Merupakan bungsu dari empat bersaudara. Dari pasangan Zakarani dan Saibah. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar SD Negeri 05 Merigi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Curup Selatan dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Merigi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan diterima pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah. Dan pada akhir studi penulis menulis skripsi dengan judul “*Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak*”, semoga ilmu yang penulis dapatkan bisa bermanfaat terimah kasih.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Nomor 195./In.34/FS/PP.00.9/04/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM | NIP. 197502192006041008 |
| 2. Khairul Umam Khudhori, M.E.I | NIP. 199007252018011001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	: Miranti
NIM	: 17631069
PRODI/FAKULTAS	: Perbankan Syari'ah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	: Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak


- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
 Pada tanggal : 12 April 2021




Dr. Yusufri, M.Ag
 NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Ka. Biro AU. AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Bendahara IAIN Curup
 4. Kabag AUAK IAIN Curup
 5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 6. Arsip/Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		BAB I. - Rumusan - Tinjauan pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2		BAB I, II - Footnote - Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3		BAB I, II, III - Penulisan Footnote - Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4		Peraturan wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		BAB IV - tawar analisis - Sistematika	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		BAB IV & V ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7		Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8		ACC Lanjut 8cmg	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Bab I - Rumusan masalah - Tinjauan pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2		Bab I, II - Langkah-langkah Foodnote - Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3		Bab I, II, III - Penulisan Foodnote - Sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4		Revisi bab I dan III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		Bab IV - tambahkan ANALISIS - Landasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		Bab IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7		Pembahasan & kerangka dan Teori & Bab 2.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8		Buat Naskah lengkap ACC Lanjut selang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH
 Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.9/03/2021

Pada hari ini Selasa Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2021 tel
 dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Miranti / 17631069
 Prodi / Jurusan : Perbankan / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Preferensi Petani kopi lebih memilih pembiayaan
tergantung dari pada pembiayaan bank Syariah
(studi kasus desa Lubuk Pengamun)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Marini
 Calon Pmbb I : Dr. M. Izzan, M.Pd., Mm
 Calon Pmbb II : Khairul Umam Khudhori, M.E.i

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing,
 serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hilangkan studi kasus Lubuk Pengamun jangan mengulangi kata
2. tidak menampilkan salahnya dimana di latar belakang harus di perbaiki
salahnya dimana kelalaian bank Syariah dimuna
3. Bank Syariah belum hadir di desa adanya inkuisi yg masuk
ke desa Peru adanya kehadiran bank Syariah di desa harus
4. konsisten dan bahasa bank yang salah tidak ada huruf kapital,
teknik analisis data harus jelas
5. kendala bank Syariah belum masuk ke desa Lubuk Pengamun, referensi
masih sedikit, sistematika harus di perhatikan lagi

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Maret 2021

Moderator

Marini

Calon Pembimbing II

Khairul Umam Khudhori, M.E.i
 NIP.

Calon Pembimbing I

Dr. M. Izzan, M.Pd., Mm
 NIP.

Pedoman Wawancara

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informan yang lengkap, actual dan akurat. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Pernahkah bapak/ibuk melihat Bank Syariah di wilayah Desa Lubuk Penyamun?	Masyarakat petani kopi
2.	Tahukah bapak/ibuk apa saja produk dari Bank Syariah?	Masyarakat petani kopi
3.	Dari yang bapak/ibuk lihat dan dengar bagaimana pemahaman bapak/ibuk mengenai Bank Syariah?	Masyarakat petani kopi.
4.	Bagaimana sistem pembiayaan yang bapak/ibuk gunakan di wilayah Desa Lubuk Penyamun selama ini?	Masyarakat petani kopi
4.	Apa faktor utama penyebab bapak/ibuk melakukan pembiayaan tengkulak?	Imam Desa Lubuk Penyamun, masyarakat petani kopi, anak masyarakat petani kopi.
5.	Mengapa bapak/ibuk Desa Lubuk Penyamun melakukan pembiayaan tengkulak?	Kepala Desa Lubuk Penyamun, masyarakat petani kopi.
6.	Siapa yang mempengaruhi bapak/ibuk untuk melakukan pembiayaan tengkulak?	Masyarakat petani kopi.
7.	Apa yang menjadi ketertarikan bapak/ibuk petani kopi sehingga banyak melakukan pembiayaan tengkulak dari pada pembiayaan Bank Syariah?	Masyarakat petani kopi.



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121278 Curup 39119
Website/facebook perbankanSyariah@yahoo.co.id Grup, iaincurup.blogspot.com

No In.34/FS.4/PP.00.9/06/2021
Lampiran :
Prihal : *Rekomendasi Untuk Mengikuti Ujian
Munaqasah/Skripsi*

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Perbankan Syariah (PS) Fakultas Syariah & Ekonomi Islam IAIN Curup. Dengan ini menjelaskan bahwa

Nama : *MIRABY*
NIM : *17631069*
Prodi/Fakultas : *Perbankan Syariah/Syariah & Ekonomi Islam*
Pembimbing I/II : *Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.MM / Khairul Umam Khudhori M.E.I*
Judul Skripsi : *Preferensi Masyarakat Perani kopi Disa Lubuk penyamun
Lebih Memilih Pembiayaan Tengkuak*

Setelah melakukan pertimbangan dan hal-hal lainnya maka nama yang bersangkutan direkomendasikan untuk mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam IAIN Curup.

Demikianlah surat rekomendasi untuk mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya.

Curup, 19 Juli2021

Ketua
Prodi Perbankan Syariah

[Signature]
Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 199007252018011001

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Alumni Surabaya, 2015
- Anjaswara Rendra,, “*Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari’ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen.*” Skripsi. Fak. Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup.
- Antonio Muhammad Syafi`I, *Bank Syariah dari Teori ke Prakte*, Jakarta : Gema Insani ,2001
- Arafah Lutfia Nuril, *Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah.*” Skripsi. Fak. Agama Islam Universiitas Muhammadiyah, Surakarta, 2019
- Ar-Rahim, *Mushaf Al-Qur`an Terjemah*, t.k: Pustaka Jaya Ilmu, t.t
- Basalamah, Muhammad Ridwan, *Perbaankan Syariah*, Jakarta: Empatdua Media, 2018.
- Frianto P, Ahmad Ahror, *Lembaga Keuangan*, Jakarta :Rineka Cipta, 2004
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1998.
- Hashana Mayesa, *Desa Lubuk Penyamun*, Kepahiang: t.p, 2019
- Howard, Jhon A dan Sheth, Jagdish N, *Consumer Behavior dan Marketing Strategi*, Jakarta: Mc Graw Hill, 2010
- Huda Nurul, *faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat muslim memilih hotel syariah*, Jakarta: Universitas YARSI, 2015
- Khusna Afida, “*Preferensi Petani Tembakau Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (studi kasus petani tembakau kabupaten Temanggung).*” Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Yogyakarta, 2018
- Kotler, Philip, *The Consumer Behavior In Marketing Management*, Jakarta: Schuter, 2011

- Malewa Charli, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Dalam Menjual Hasil Pertaniannya*.” Skripsi. Fak. Ekonomi Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2008.
- M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Zifatama Publisher, 2015.
- Mubyarto, *Pengkreditan Pertanian dalam Usaha Intensifikasi Pertanian*, Jakarta: media, 2015
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Nasrum Rismayanti, “*Preferensi Petani Tembakau Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*.” Skripsi. Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN, Palopo, 2019.
- Perwataatmadjaa, Karnaen A, *Bank Syariah Teori, Praktis, dan Peranannya* Jakarta: Senayan Abadi, 2007.
- Santoso, Ananda dan A. R. AL Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.k: Alumni Surabaya, t.t
- Sianturi Efendi, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta: Zifatama Jawara, 2020
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lebaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Sunaryo, *Preferensi dalam Pilihan Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017 .
- Tim Manajemen Pendidikan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Zifatama Jawara, 2020
- Vebitia dan Bustamam, *Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh*, Jakarta: Universitas Syiah Kuala, 2017